

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH
DAN PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA PERIODE
2016-2019 MENGGUNAKAN METODE RGEC
(Risk Profile, Good Governance, Earning, Capital)
(Studi pada Bank BRI dan BRI Syariah)**

Muhammad Jefri¹⁾, Anas Alhifni²⁾, Miftachul Ulum³⁾,

¹Institut pesantren Sunan Drajat, Lamongan, Indonesia

²Institut pesantren Sunan Drajat, Lamongan, Indonesia

³Institut pesantren Sunan Drajat, Lamongan, Indonesia

Email: m.jefri1986@gmail.com, alhifniui@gmail.com, drajatulum@insud.ac.id

Abstrak: Bank memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu kegiatan sehari-hari manusia dalam melakukan kegiatan ekonomi. Bank tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat modern saat ini karena setiap kegiatan ekonomi dilakukan melalui bank. Bank di Indonesia sendiri secara umum ada 2 yakni Bank Konvensional dan Bank Syariah. Dari kedua bank tersebut tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Maka dari itu perlu dilakukan perbandingan antara kinerja keuangannya agar nasabah memilih bank yang terbaik baginya.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan membuktikan secara empiris tentang perbandingan kinerja keuangan antara PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank BRI selama periode 2016-2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dari perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia melalui situs www.bi.go.id, situs OJK serta dari situs resmi masing-masing bank. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, LDR. Teknik analisis yang digunakan untuk melihat perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia adalah metode *Independent sample t-test*.

Hasil uji statistik *independent sample t-test* menunjukkan rasio CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank BRI Syariah dengan Bank BRI. Sedangkan rasio NPL, BOPO, ROA, ROE dan LDR Bank BRI Syariah terdapat perbedaan secara signifikan dengan Bank BRI.

Kata Kunci : : *Bank BRI Syariah, Bank BRI, Kinerja Keuangan, RGEC.*

Abstract: This study aims to examine and prove empirically about the comparison of financial performance between PT. BRI Syariah Bank and PT. Bank BRI during the 2016-2019 period. This research is a comparative descriptive research. The data used is secondary data in the form of financial statements from companies obtained from financial statements published by Bank Indonesia through the www.bi.go.id website, the OJK website and from the official websites of each bank. Data analysis was performed using financial ratio analysis consisting of CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, LDR. The analytical technique used to compare the financial performance of Bank Syariah Mandiri with Bank Muamalat Indonesia is the Independent sample t-test method.

The results of the independent sample t-test statistical test showed that there was no significant difference between CAR ratios between BRI Syariah Banks and BRI Banks. Meanwhile, the NPL, BOPO, ROA, ROE and LDR ratios of BRI Syariah Banks are significantly different from those of BRI Banks. The following are the details: (1) The average (mean) NPL value of BRI Syariah Bank is greater than BRI Bank which is 4.07% compared to 2.22%. So Bank BRI has a better performance than Bank BRI Syariah because the smaller the percentage the better. (2) The average (mean) LDR of BRI Syariah Bank is smaller than BRI Bank, which is 77.22% compared to 88.52%. So BRI Syariah Bank has a better performance than BRI Bank because the smaller the percentage, the better. (3) The mean CAR value of BRI Syariah Bank is bigger than BRI Bank, which is 23.91% compared to 22.4%. So BRI Syariah Bank has a better performance than BRI Bank because the bigger the percentage the better. (4) The average ROA value of BRI Syariah Bank is smaller than BRI Bank, which is 0.55% compared to 3.67%. So Bank BRI has a better performance than

Bank BRI Syariah because the bigger the percentage, the better. (5) The average (mean) ROE of BRI Syariah Bank is smaller than BRI Bank, which is 3.89% compared to 20.75%. So BRI Bank has a better performance than BRI Syariah Bank because the bigger the percentage, the better. (6) The average (mean) BOPO of BRI Syariah Bank is above BRI Bank which is 94.69% compared to 69.10%. So Bank BRI has a better performance than Bank BRI Syariah because the smaller the percentage the better.

Keywords : *BRI Syariah Bank, BRI Bank, Financial Performance, RGEC*

A. Pendahuluan

Keberadaan lembaga bank saat ini sangat diperlukan untuk mengembangkan perekonomian, baik sebagai tempat untuk investasi dana dalam bentuk demand deposits, saving deposits, dan time deposits, atau sebagai tempat untuk memperoleh dana dalam bentuk kredit, serta tempat untuk memperoleh financial services. Menurut Kasmir “Bank sebagai lembaga media intermediasi berperan memobilisasi dana masyarakat yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi serta memberikan fasilitas pelayanan pembayaran. Selain menjalankan kedua fungsi tersebut, bank juga berfungsi sebagai media dalam mendistribusikan kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral, yakni bank sebagai lembaga penyedia jasa atau pelayanan berbagai macam jasa keuangan. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang atau kredit bagi masyarakat yang membutuhkan. Selain beberapa fungsi tersebut bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran”.¹

¹ Fauzan Adhim, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional”, *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq*, Vol 2(2011), 32.

Terdapat dua jenis bank yang ada di Indonesia yang dibedakan berdasarkan jenis keuntungan atas penggunaan dananya, yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank konvensional adalah bank yang dalam setiap kegiatannya menerapkan sistem bunga, sedangkan bank syariah adalah bank yang melarang sistem bunga dan menerapkan prinsip bagi hasil. Bank konvensional di Indonesia ada sejak zaman kolonial Belanda, sementara bank syariah secara resmi dikenalkan di masyarakat pada tahun 1992.²

Menurut catatan OJK perkembangan di sektor perbankan syariah saat ini tahun 2020 sudah terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 162 Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Selain itu aset keuangan syariah di tanah air juga terus tumbuh. Per juli 2020 nilai aset keuangan syariah sudah tumbuh mencapai Rp.1.639,08 triliun, naik sebesar 20,61% secara year on year (yoy) dengan market share 9,68%.³

Semakin berkembangnya bank syariah di Indonesia menyebabkan bertambahnya persaingan antar bank, persaingan itu tidak hanya antar bank konvensional dengan bank syariah, namun bank syariah juga bersaing antar sesama bank syariah. Keadaan itu memberikan tantangan dan tuntutan bank syariah untuk menunjukkan keunggulan, mampu bersaing serta selalu meningkatkan kinerja.⁴ Bank BRI Syariah merupakan anak perusahaan dari Bank BRI yang berdiri pada tahun 2008. Pertumbuhan Bank BRI Syariah hingga kini cukup signifikan. Hingga tahun 2020 jumlah nasabah Bank BRI Syariah mencapai 30,57 juta nasabah, jumlah tersebut sangat besar mengingat bank ini masih baru di industri perbankan Indonesia. Adapun jumlah nasabah Bank BRI ditahun 2020 yakni sebesar 70,36 juta.⁵

Pertumbuhan perekonomian Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat dengan segala rintangan dan tantangan, sehingga Bank Indonesia mengeluarkan peraturan tentang cakupan penilaian tingkat kesehatan bank yaitu: Permodalan (capital), Kualitas Aset (asset quality), Rentabilitas (earning), Likuiditas (liquidity), Sensitivitas atas risiko pasar (sensitivity to market risk) dan Manajemen (management). Tanggal 31 Desember 2013 peraturan bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum dikonversi oleh OJK pada tahun 2016 menjadi POJK No.4/POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Penilaian tingkat kesehatan bank umum menurut POJK No.4/POJK.03/2016 terdapat dua pihak yang melakukan penilaian mengenai tingkat kesehatan bank, yaitu Otoritas Jasa Keuangan sebagai pengawas lembaga keuangan perbankan dan bank yang melakukan self assessment atas tingkat kesehatan bank.⁶

Laporan keuangan dan tingkat kesehatan bank merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan alat untuk

² Ibid.

³ Wiwin Kurniasari, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Bank Umum Syariah (Bus) Dengan Unit Usaha Syariah (Uus) Pada Bank Umum Konvensional", Jurnal Muqtasid, Vol 6 (2015), 83.

OJK, Statistik perbankan nasional, www.ojk.com (online), diakses 14 agustus 2021

⁴ Dedi Suhendro, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Vs Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Keuangan", Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, Vol 3 (2018), 15.

⁵ Gusti Ayu Yuliani Purnamasari & Dodik Ariyanto, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Periode 2010-2014", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 15 (2016), 84.

⁶ Wilson Lupa & Jantje Sepang, "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Dengan Metode Camel", Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol 16 (2016), 695.

mengukur tingkat kesehatan kinerja keuangan suatu bank yang di dalam laporan keuangan tersebut terdapat informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan informasi ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank dengan cara menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut akan menggambarkan tingkat kesehatan suatu bank.⁷

Menyadari akan pentingnya kesehatan suatu bank, Bank Indonesia sebagai bank sentral negara, telah menetapkan aturan tentang kesehatan bank. Setelah adanya aturan ini, diharapkan perbankan selalu dalam kondisi yang sehat dan baik sehingga tidak merugikan para nasabahnya. Peraturan tentang kesehatan bank telah dicantumkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yang berisi tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 yang berisi tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.⁸

Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank yang lazim digunakan oleh bank-bank di dunia, adapun metode yang berlaku di Indonesia adalah metode yang di terbitkan Bank Indonesia yang dikenal dengan “penilaian tingkat kesehatan bank”. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, BI telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko, yaitu dengan metode RGEC. Menurut POJK No. 8/POJK.3/2014 faktor-faktor penilaian dalam metode RGEC antara lain: Risk Profile (Profil Risiko), Good Corporate Governance (GCG), Earnings (Rentabilitas), dan Capital (Permodalan). Metode RGEC ini di keluarkan untuk menggantikan metode yang ditetapkan sebelumnya oleh pemerintah yakni metode CAMEL yang merupakan rasio yang digunakan untuk mnengukur kinerja keuangan suatu perbankan.⁹

B. Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif dan komparatif. Deskriptif yaitu penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diproses peneliti dari subyek berupa individu, organisasional industri atau perspektif yang lain. Studi ini dimaksudkan untuk menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Komparatif yaitu suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini mengacu pada data berupa angka-angka sehingga dikategorikan dalam penelitian yang bersifat kuantitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh kedua lembaga bank tersebut. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan Uji Independent Sample T-test, data diolah menggunakan aplikasi SPSS untuk membandingkan data yang diperoleh lalu yang terakhir dilakukan uji hipotesis terhadap hasil dari perbandingan tersebut.

⁷ Rista Russilawati, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dengan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016 Menggunakan Metode Rgec”,(Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018),1.

⁸ Yusvita Nena Arinta, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Dan Bank Mandiri)”, Jurnal Muqtasid, Vol 7 (Juni 2016),121.

⁹ Eskasari Putri, “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah” Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 1 (2016),103.

C. Temuan Data dan Diskusi

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.¹⁰ Seperti dengan membuat suatu layanan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle) dan lainnya.¹¹ Kinerja keuangan merupakan aktivitas untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis memerlukan beberapa tolak ukur yang digunakan adalah rasio dan indeks yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain.¹²

Kinerja keuangan perbankan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja perbankan dimasa depan. Menurut Gilbert dan Syaichu ukuran kinerja perbankan yang paling tepat adalah dengan mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba atau profit dari berbagai kegiatan yang dilakukannya.¹³

2. Laporan Keuangan

Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank suatu waktu akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi suatu perusahaan baik informasi mengenai jumlah dan jenis aktiva, kewajiban (hutang) serta modal, yang semuanya ini tergambar dalam neraca. Laporan keuangan juga memberikan gambaran hasil usaha perusahaan dalam suatu periodeterentu yang dikeluarkan dalam laporan laba rugi. Kemudian laporan keuangan juga memberikan gambaran arus kas suatu perusahaan yang tergambar dalam laporan arus kas.¹⁴

3. Rasio Keuangan

a. Rasio Permodalan (Solvabilitas)

Pengertian modal bank berdasar ketentuan Bank Indonesia dibedakan antara bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia dan kantor cabang bank asing yang beroperasi di Indonesia. Modal bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti atau primary capital dan modal pelengkap atau secondary capital.

¹⁰ Ibid

¹¹ Wilson Lupa & Jantje Sepang, "Analisis perbandingan Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Dengan Metode Camel", Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol 16 (2016), 697.

¹² Yenni Annor Vivin, Budi Wahono, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia", E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma, (2019), 23.

¹³ Ibid

¹⁴ Balgis Thayib & Joubert.B.Maramis, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional", Jurnal Emba, Vol 5 (2017), 1760.

Bank Indonesia mewajibkan setiap bank umum menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Presentase kebutuhan modal minimum ini disebut Capital Adequacy Ratio (CAR).¹⁵ Perhitungan penyediaan modal minimum atau kecukupan modal bank (capital adequacy) didasarkan kepada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Aktiva dalam perhitungan ini mencakup aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin dalam kewajiban yang masih bersifat kontingen dan atau komitmen yang disediakan bagi pihak ketiga.

b. Rasio Rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA).¹⁶ Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Net profit margin adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.¹⁷

c. Rasio Efisiensi

Rasio biaya efisiensi adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.¹⁸

d. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih, yaitu dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid. Adapun dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah Loan to Deposit Ratio (LDR). Loan to deposit ratio adalah rasio untuk

¹⁵ Yusvita Nena Arinta, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Dan Bank Mandiri)", Jurnal Muqtasid, Vol 7 (2016), 121.

¹⁶ Yudiana Febrita Putri & Isti Fadah, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah", Jeam, Vol 14 (2015), 32.

¹⁷ Wilson Lupa & Jantje Sepang, "Analisis perbandingan Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Dengan Metode Camel, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol 16 (2016), 697.

¹⁸ Gusti Ayu Yuliani Purnamasari & Dodik Ariyanto, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Periode 2010-2014, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 15 (2016), 87.

mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat.¹⁹

4. Analisis Rasio Bank

Hasil perhitungan rasio-rasio keuangan Bank BRI Syariah dan Bank BRI meliputi profil resiko, rentabilitas dan permodalan selama periode 2016-2019 dapat ditunjukkan dan dianalisis sebagai berikut :

Rasio keuangan Bank BRI Syariah dan Bank BRI

Rasio (%)	Bank BRI Syariah				Bank BRI			
	2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019
NPL	3,19	4,75	4,97	3,39	2,03	2,10	2,14	2,62
LDR	81,42	71,87	75,49	80,12	87,77	88,13	89,57	88,64
CAR	20,63	20,05	29,73	25,26	22,91	22,96	21,21	22,55
ROA	0,95	0,51	0,43	0,31	3,84	3,69	3,68	3,50
ROE	7,40	4,10	2,49	1,57	23,08	20,03	20,49	19,41
BOPO	91,33	95,34	95,32	96,80	68,69	69,14	68,48	70,10

Sumber : Data Laporan Keuangan OJK

Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah dengan Bank BRI Periode 2016-2019

RASIO	Bank BRI Syariah		Bank BRI		Statistical Test				
	MEAN	Std Dev	MEAN	Std Dev	Levene's Test For Equality of Variance		t-test for equaliti of mean df=70 confidence interval=95%		
					F	Sig	T	Sig2-Tailed	Mean Deff
NPL	4,07	0,91	2,22	0,26	40,01	0,001	3,887	0,008	1,85
LDR	77,22	4,38	88,52	0,78	13,38	0,011	-5,076	0,002	-11,30
CAR	23,91	4,52	22,4	0,81	9,9	0,2	0,657	0,535	1,51
ROA	0,55	0,27	3,67	0,13	1,4	0,26	-20,06	0	-3,12
ROE	3,89	2,56	20,75	1,61	0,74	0,43	-11,13	0	-16,8
BOPO	94,69	2,34	69,1	0,71	2,86	0,14	20,83	0	25,59

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

a. Analisis Rasio NPL

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Bank BRI Syariah memiliki rata-rata (mean) yang lebih besar yakni 4,07 % dibanding Bank BRI yang memiliki rata-rata (mean) sebesar 2,22%. Berarti Bank BRI selama periode 2016-2019 memiliki rasio NPL yang lebih baik dibanding Bank BRI Syariah, karena semakin kecil rasio NPL nya maka

¹⁹ Yenni Annor Vivin, Budi Wahono, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia", E-Jurnal Riset Manajemen Unisma, (2019), 23.

semakin baik kinerja bank tersebut dalam mengelola kredit bermasalah. Standar deviasi Bank BRI Syariah adalah 0,91% menunjukkan bahwa simpangan data relatif kecil karena lebih kecil dari mean-nya. Standar deviasi Bank BRI sebesar 0,26 juga menunjukkan simpangan data yang kecil karena lebih kecil dari mean-nya.

b. Analisis Rasio LDR

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa Bank BRI Syariah mempunyai rata-rata (mean) rasio LDR sebesar 77,22%, lebih kecil dibandingkan dengan mean rasio LDR pada Bank BRI sebesar 88,52%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2016-2019 Bank BRI Syariah memiliki LDR lebih baik dibandingkan dengan Bank BRI karena semakin kecil persentasinya semakin baik. Standar deviasi Bank BRI Syariah sebesar 4,38 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai mean-nya. Standar deviasi Bank BRI sebesar 0,78 juga menunjukkan simpangan data yang relatif kecil daripada nilai mean-nya. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel LDR cukup baik.

c. Analisis Rasio CAR

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa Bank BRI Syariah mempunyai rata-rata (mean) rasio CAR sebesar 23,91 % lebih besar dibandingkan dengan mean rasio CAR Bank BRI sebesar 22,4%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2016-2019 Bank BRI Syariah memiliki CAR lebih baik dibandingkan dengan Bank BRI, karena semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut. Standar deviasi Bank BRI Syariah sebesar 4,52 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai mean-nya. Standar deviasi Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,81 juga menunjukkan simpangan data yang relatif kecil daripada nilai mean-nya. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel CAR cukup baik.

d. Analisis Rasio ROA

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa Bank BRI Syariah mempunyai rata-rata (mean) rasio ROA sebesar 0,55%, lebih kecil dibandingkan dengan mean rasio ROA pada Bank BRI 3,67%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2016-2019 Bank BRI memiliki ROA lebih baik dibandingkan dengan Bank BRI Syariah, karena semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik kualitasnya. Standar deviasi Bank BRI Syariah sebesar 0,27% menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai mean-nya yaitu sebesar 0,55%. Standar deviasi Bank BRI sebesar 0,74% juga menunjukkan simpangan data yang relatif kecil daripada nilai mean-nya, yaitu sebesar 3,67%. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel ROA cukup baik.

e. Analisis Rasio ROE

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa Bank BRI Syariah mempunyai rata-rata (mean) rasio ROE sebesar 3,89%, lebih kecil dibandingkan dengan mean rasio ROE pada Bank BRI 20,75%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2016-2019 Bank BRI memiliki ROE lebih baik dibandingkan dengan Bank BRI Syariah, karena semakin tinggi nilai ROE maka akan semakin baik kualitasnya. Standar deviasi Bank BRI Syariah sebesar 2,56% menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai

mean-nya. Standar deviasi Bank BRI sebesar 1,61% juga menunjukkan simpangan data yang relatif kecil daripada nilai mean-nya. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel ROE cukup baik.

f. Analisis Rasio BOPO

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa Bank BRI Syariah mempunyai rata-rata (mean) rasio BOPO sebesar 94,69%, lebih besar dibandingkan dengan mean rasio BOPO pada Bank BRI 69,10%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2016-2019 Bank BRI memiliki BOPO lebih baik dibandingkan dengan Bank BRI Syariah, karena semakin rendah nilai BOPO maka akan semakin baik kualitasnya. Standar deviasi Bank BRI Syariah sebesar 2,34% menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai mean-nya. Standar deviasi Bank BRI sebesar 0,71% juga menunjukkan simpangan data yang relatif kecil daripada nilai mean-nya. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel BOPO cukup baik.

5. Pengujian Hipotesis

Tabel
Hasil Uji Statistik Independent Sample Test

		Levene's Test for Equality of Variances		T-test for Equality of Means			
		F	Sig	T	Df	Sig 2(Tailed)	Mean Differences
NPL	Equal variances assumed	40.015	.001	3.887	6	.008	1.85250
	Equal variances not assumed			3.887	3.515	.023	1.85250
LDR	Equal variances assumed	13.386	.011	-5.076	6	.002	-11.30250
	Equal variances not assumed			-5.076	3.190	.013	-11.30250
CAR	Equal variances assumed	9.917	.020	.657	6	.535	1.51000
	Equal variances not assumed			.657	3.197	.555	1.51000

ROA	Equal variances assumed	1.483	.269	-20.060	6	.000	-3.12750
	Equal variances not assumed			-20.060	4.405	.000	-3.12750
ROE	Equal variances assumed	0.704	.434	-11.136	6	.000	-16.86250
	Equal variances not assumed			-11.136	5.055	.000	-16.86250
BOPO	Equal variances assumed	2.862	.142	20.832	6	.000	25.59500
	Equal variances not assumed			20.832	3.558	.000	25.59500

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

a. Rasio NPL

Tabel Hasil uji hipotesis Rasio NPL

RASIO NPL		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means interval =95%		
		F	Sig	T	Sig 2(Tailed)	Mean Diferences
NPL	Equal variances assumed	4,001	.001	3.887	.008	1.85250
	Equal variances not assumed			3.887	.023	1.85250

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk NPL dengan equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 4,001 dengan probabilitas 0,001. Oleh karena probabilitas data di atas lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank BRI Syariah dengan Bank BRI untuk rasio NPL.

Bila kedua varians berbeda, maka digunakan Equal not Variances Assumed. T- hitung untuk NPL dengan menggunakan Equal not Variances Assumed adalah 3,887 dengan signifikan sebesar 0,023. Oleh karena nilai sig. T- hitung < T-tabel (0,023 < 0,05),

maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio NPL maka kinerja keuangan Bank BRI Syariah dengan Bank BRI terdapat perbedaan yang signifikan

b. Rasio LDR

Tabel Hasil uji hipotesis Rasio LDR

RASIO LDR		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig	T	Sig 2(Tailed)	Mean Diferences
LDR	Equal variances assumed	13.386	.011	-5.076	.002	-11.30250
	Equal variances not assumed			-5.076	.013	-11.30250

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk LDR dengan equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 13.386 dengan probabilitas 0,011. Oleh karena probabilitas data di atas lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank BRI Syariah dengan Bank BRI untuk rasio LDR.

Bila kedua varians berbeda, maka digunakan Equal Variances not Assumed. T- hitung untuk dengan menggunakan Equal Variances not Assumed adalah -5.076 dengan signifikan sebesar 0,013. Oleh karena nilai sig. T-hitung < t-tabel (0,013 < 0,05), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio LDR maka kinerja keuangan Bank BRI Syariah dengan Bank BRI terdapat perbedaan yang signifikan.

c. Rasio CAR

Tabel Hasil uji hipotesis Rasio CAR

RASIO CAR		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig	T	Sig 2(Tailed)	Mean Diferences
CAR	Equal variances assumed	9.917	.020	.657	.535	1.51000
	Equal variances not assumed			.657	.555	1.51000

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk CAR dengan equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 9.917 dengan probabilitas 0,020. Oleh karena probabilitas data di atas lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank BRI Syariah dengan Bank BRI untuk rasio CAR.

Bila kedua varians berbeda, maka digunakan Equal Variances not Assumed. T-hitung untuk dengan menggunakan Equal Variances not Assumed adalah 0.657 dengan signifikan sebesar 0,555. Oleh karena nilai sig. T-hitung > t-tabel (0,555 > 0,05), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio CAR maka kinerja keuangan Bank BRI Syariah dengan Bank BRI tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

d. Rasio ROA

Tabel Hasil uji hipotesis Rasio ROA

RASIO ROA		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig	T	Sig 2(Tailed)	Mean Diferences
ROA	Equal variances assumed	1.483	.269	-20.060	.000	-3.12750
	Equal variances not assumed			-20.060	.000	-3.12750

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk ROA dengan equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 1.483 dengan probabilitas 0,269. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank BRI Syariah dengan Bank BRI untuk rasio ROA.

Bila kedua varians sama, maka digunakan Equal Variances Assumed. T-hitung untuk dengan menggunakan Equal Variances Assumed adalah -20.060 dengan signifikan sebesar 0,00. Oleh karena nilai sig. T-hitung < t-tabel (0,00 < 0,05), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROA maka kinerja keuangan Bank BRI Syariah dengan Bank BRI terdapat perbedaan yang signifikan.

e. Rasio ROE

Tabel Hasil uji hipotesis Rasio ROE

RASIO ROE		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig	T	Sig 2(Tailed)	Mean Diferences
ROE	Equal variances assumed	.704	.434	-11.136	.000	-16.86250
	Equal variances not assumed			-11.136	.000	-16.86250

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk ROE dengan equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 0.704 dengan probabilitas 0,434. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank BRI Syariah dengan Bank BRI untuk rasio ROE.

Bila kedua varians sama, maka digunakan Equal Variances Assumed. T-hitung untuk dengan menggunakan Equal Variances Assumed adalah -11.136 dengan signifikan sebesar 0,00. Oleh karena nilai sig. T-hitung < t-tabel (0,00 < 0,05), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROE maka kinerja keuangan Bank BRI Syariah dengan Bank BRI terdapat perbedaan yang signifikan.

f. Rasio BOPO

Tabel Hasil uji hipotesis Rasio BOPO

RASIO BOPO		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig	T	Sig 2(Tailed)	Mean Diferences
BOPO	Equal variances assumed	2.862	.142	20.832	.000	25.59500
	Equal variances not assumed			20.832	.000	25.59500

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk BOPO dengan equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 2.862 dengan probabilitas 0,142.

Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank BRI Syariah dengan Bank BRI untuk rasio BOPO.

Bila kedua varians sama, maka digunakan Equal Variances Assumed. T-hitung untuk dengan menggunakan Equal Variances Assumed adalah 20.832 dengan signifikan sebesar 0,00. Oleh karena nilai sig. T-hitung < t-tabel ($0,00 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio BOPO maka kinerja keuangan Bank BRI Syariah dengan Bank BRI terdapat perbedaan yang signifikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut :

Hasil uji statistik independent sample t-test menunjukkan rasio CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank BRI Syariah dengan Bank BRI. Sedangkan rasio NPL, LDR, ROA, ROE dan BOPO, Bank BRI Syariah terdapat perbedaan secara signifikan dengan Bank BRI, sebagaimana yang terlihat sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata (mean) NPL Bank BRI Syariah lebih besar dari Bank BRI yakni sebesar 4,07% berbanding 2,22%. Jadi Bank BRI memiliki kinerja yang lebih baik daripada Bank BRI Syariah karena semakin kecil persentasinya semakin baik. Menurut Surat Edaran BI No.6/23/DPNP Tahun 2004 NPL dari Bank BRI Syariah dan Bank BRI tergolong sehat karena kurang dari 5%.

2. Nilai rata-rata (mean) LDR Bank BRI Syariah lebih kecil dari Bank BRI yakni sebesar 77,22% berbanding 88,52%. Jadi Bank BRI Syariah memiliki kinerja yang lebih baik daripada Bank BRI karena semakin kecil persentasinya semakin baik. Menurut Surat Edaran BI No.6/23/DPNP Tahun 2004 LDR dari Bank BRI Syariah dan Bank BRI tergolong sehat karena berada dibawah 100%.

3. Nilai rata-rata (mean) CAR Bank BRI Syariah lebih besar dari Bank BRI yakni sebesar 23,91% berbanding 22,4%. Jadi Bank BRI Syariah memiliki kinerja yang lebih baik daripada Bank BRI karena semakin besar persentasinya semakin baik. Menurut Surat Edaran BI No.6/23/DPNP Tahun 2004 CAR dari Bank BRI Syariah dan Bank BRI tergolong sehat karena lebih dari 12%.

4. Nilai rata-rata (mean) ROA Bank BRI Syariah lebih kecil dari Bank BRI yakni sebesar 0,55% berbanding 3,67%. Jadi Bank BRI memiliki kinerja yang lebih baik daripada Bank BRI Syariah karena semakin besar persentasinya semakin baik. Menurut Surat Edaran BI No.6/23/DPNP Tahun 2004 ROA dari Bank BRI Syariah tergolong cukup sehat karena berada diatas 0,5% dan Bank BRI tergolong sehat karena lebih dari 1,5%.

5. Nilai rata-rata (mean) ROE Bank BRI Syariah lebih kecil dari Bank BRI yakni sebesar 3,89% berbanding 20,75%. Jadi Bank BRI memiliki kinerja yang lebih baik daripada Bank BRI Syariah karena semakin besar persentasinya semakin baik. Menurut

Surat Edaran BI No.6/23/DPNP Tahun 2004 NPL dari Bank BRI Syariah tergolong kurang sehat karena dibawah 8% dan Bank BRI tergolong sehat karena lebih dari 8%.

6. Nilai rata-rata (mean) BOPO Bank BRI Syariah berada di atas Bank BRI yakni sebesar 94,69% berbanding 69,10%. Jadi Bank BRI memiliki kinerja yang lebih baik daripada Bank BRI Syariah karena semakin kecil persentasinya semakin baik. Menurut Surat Edaran BI No.6/23/DPNP Tahun 2004 BOPO dari Bank BRI tergolong sehat karena kurang dari 90% sedangkan Bank BRI Syariah belum memenuhi standar BI karena lebih dari 90%.

E. Daftar Kepustakaan

- Balgis Thayib&Joubert.B.Maramis, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional”, Jurnal Emba, Vol 5 (2017), 1760.
- Dedi Suhendro, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Vs Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Keuangan”, Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, Vol 3 (2018), 15.
- Eskasari Putri, “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah” Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 1 (2016), 103.
- Fauzan Adhim, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional”, Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq, Vol 2(2011), 32.
- Gusti Ayu Yuliani Purnamasari & Dodik Ariyanto, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Periode 2010-2014”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 15 (2016), 84.
- OJK, Statistik perbankan nasional, www.ojk.com (online), diakses 14 agustus 2021
- Rista Russilawati, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dengan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016 Menggunakan Metode Rgecc”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), 1.
- Wilson Lupa & Jantje Sepang, “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Dengan Metode Camel”, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol 16 (2016), 695.
- Wiwin Kurniasari, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Bank Umum Syariah (Bus) Dengan Unit Usaha Syariah (Uus) Pada Bank Umum Konvensional”, Jurnal Muqtasid, Vol 6 (2015), 83.
- Yenni Annor Vivin, Budi Wahono, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia”, E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma, (2019), 23.
- Yudiana Febrita Putri&Isti Fadah, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah”, Jeam, Vol 14 (2015), 32.
- Yusvita Nena Arinta, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Dan Bank Mandiri)”, Jurnal Muqtasid, Vol 7 (2016), 121.